

# **Peningkatan Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Denah Suatu Tempat Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Inquiri Pada Siswa Kelas VIII.4 Di SMPN 18 Pekanbaru Tahun 2017**

YULINAR

Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru SMP Negeri 18 Pekanbaru  
Jl. Lili 1 No. 95 Telp. (0761) 26442  
Email: yulinar550@yahoo.co.id

**Abstract:** This study aims to determine the improvement of student learning outcomes on the subjects of Indonesia language on the material Plan A Place with Inquiri method of learning in class VIII.4 in Junior High School 18 Pekanbaru. This form of research is a classroom action research with as many as two rounds (Cycle). Each round is done with four stages of planning, implementation, observation and reflection. The subjects of this study are students of class VIII.4 in Junior High School 18 Pekanbaru with the total of 35 students consisting of 14 male students and 21 female students. The data obtained in the form of Indonesian language learning results obtained from test and observation sheet of teaching and learning activities. Data collection methods used include test, observation and documentation. From the results in the first cycle of student learning outcomes to 40% with inactive classification. While in the second cycle of students in learning results increased to 60% with a very active classification. This situation indicates that improvements in the learning process of Indonesian with Inquiri method of learning in Indonesian language subjects in grade VIII.4 students in Junior High School 18 Pekanbaru can be said to be fully successful.

**Keywords:** *Indonesian Language, Inquiri Learning Method, Plan*

Pelajaran Bahasa Indonesia ini memberikan perhatian kepada empat keterampilan berbahasa, yakni keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis dimana para peserta didik diarahkan untuk meningkatkan kemampuann berkomunikasi dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, sekaligus menumbuhkan apresiasi pada hasil karya sastra Indonesia. Keterampilan membaca merupakan sebuah kegiatan yang aktif dan produktif, memiliki cakupan materi yang beragam yang harus dipelajari siswa. Untuk siswa SMP, sesuai dengan standar isi, materi yang harus dikuasai adalah mulai dari membaca permulaan, membaca buku kumpulan cerita pendek (cerpen), membaca denah, dll.

Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, mulai dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Untuk dapat dengan mudah mengikuti proses belajar mengajar sehingga benar-benar memahami materi

pembelajaran Bahasa Indonesia, diperlukan suatu keterampilan berbahasa yang memadai. Aspek-aspek keterampilan berbahasa meliputi: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Diharapkan bisa dikuasai oleh peserta didik dengan baik, dari penguasaan keempat aspek keterampilan berbahasa akan membantu siswa dalam memahami materi pelajaran, sehingga tujuan Pendidikan Nasional bisa tercapai dengan baik.

Membaca sangat penting dalam kehidupan manusia untuk mencari informasi atau menambah wawasan dan pengetahuan. Pelajaran membaca secara formal diajarkan sejak dini, anak-anak usia dini sudah belajar mengenal huruf sampai dengan kalimat, sesuai dengan kemampuan berpikir mereka. Membaca bisa dikatakan suatu proses berpikir untuk memahami pesan atau informasi yang disampaikan oleh penulis melalui media tulis, tetapi banyak orang membaca malah

sebaliknya mereka tidak memahami apa pesan yang disampaikan penulis lewat tulisan yang mereka baca, karena untuk dapat memahami pesan yang disampaikan oleh penulis diperlukan teknik membaca. Pada waktu siswa belajar membaca, siswa membaca kata demi kata, menggerakkan kepala dari kiri ke kanan dan membacanya dengan bersuara. Jika cara seperti itu pada waktu membaca melakukan kebiasaan buruk, seperti; menggerakkan bibir, menggerakkan kepala, dan menunjukkan kata demi kata dengan jari atau benda lain. Membaca merupakan kegiatan yang mudah dan sederhana, membaca dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti membaca diam, membaca nyaring, membaca telaah isi, membaca telaah bahasa, membaca kritis, membaca pemahaman juga terdapat hal-hal yang mempengaruhi keberhasilan kemampuan siswa dalam membaca.

Dalam pelajaran Bahasa Indonesia harus disadari dan dipahami bahwa membaca merupakan suatu keterampilan kompleks yang melibatkan serangkaian keterampilan seperti keterampilan membaca denah. Suatu hal yang tidak dapat diabaikan dalam membaca denah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah sering terjadinya salah pengertian dalam berkomunikasi. Hal ini dapat disebabkan oleh sedikitnya membudayakan penggunaan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Membudayakan penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar sebaiknya dimulai dari kalangan pelajar dengan jalan meningkatkan kemampuan membaca denah agar dapat memahami semua materi pembelajaran dengan cepat, hal seperti inilah yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan prestasi belajarnya, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Denah adalah suatu gambaran tentang tata letak tempat. Denah berfungsi untuk membantu kita menemukan berbagai tempat tanpa bertanya pada orang lain.

Membaca adalah salah satu cara agar melatih peserta didik untuk menjadi individu yang lebih terampil. Membaca

juga merupakan aktifitas atau kegiatan yang kompleks dan disengaja, dalam hal ini berupa proses berpikir yang didalamnya tersendiri dan berbagai aksi pikiran yang bekerja secara terpadu mengarah pada satu tujuan yaitu memahami makna paparan tertulis secara keseluruhan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Soerdarso, bahwa membaca adalah aktivitas yang kompleks dengan mengarahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah, meliputi: orang harus menggunakan pengertian dan khayalan, mengamati dan mengingat-ingat, kita tidak dapat membaca tanpa menggerakkan mata atau tanpa menggunakan pikiran kita.

Denah adalah suatu gambaran tentang tata letak tempat. Denah berfungsi untuk membantu kita menemukan berbagai tempat tanpa bertanya pada orang lain. Definisi denah lain yaitu tempat atas suatu bangunan yang terpotong secara horizontal dengan jarak minimal 1 m dari ketinggian 0,00 dimana suatu bangunan dengan bagian atas tersebut dihilangkan dan juga sebagai petunjuk atau memisahkan antar ruangan yang satu dengan yang lain.

Pengertian denah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah gambar yang menunjukkan letak kota, jalan, dan sebagainya, peta atau gambar ruangan seperti rumah, bangunan dan lain sebagainya.

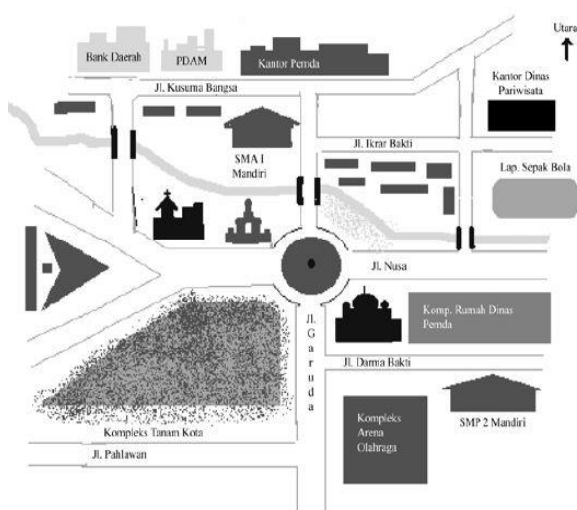
Secara umum denah dapat berfungsi untuk mempermudah menentukan arah atau menemukan suatu tempat yang terdapat pada gambar atau denah tersebut. Adapun unsur-unsur denah yang paling utama adalah adanya judul denah, gambaran umum lokasi, arah utara dan penyebutan nama-nama dari setiap tempat pada gambar denah.

Fungsi denah yaitu sebagai petunjuk dari letak suatu objek seperti denah pada ruangan maka dalam denah akan digambarkan fungsi ruang, susunan ruang, dimensi ruang, letak pintu bukaan, isi ruangan dan lain-lain.

Adapun unsur-unsur denah, diantaranya: Terdapat judul denah; Terdapat gambaran umum lokasi; Terdapat gambaran arah mata angin yang mengarah ke utara; Terdapat nama dari setiap tempat pada gambar denah.

Contoh Cara Membaca Gambar Denah: Pertama baca dahulu judul denah tersebut; Perhatikan keterangan yang menjelaskan simbol pada denah; Bacalah hubungan bagian denah, baik jalan atau bangunannya; Masukkan segala hal yang ingin di ketahui dari denah; Baca semua isi denah untuk mencari jawaban dari berbagai pertanyaan yang telah diajukan.

Ketika kalian berada di depan sekolah (SMP 2 Mandiri), tiba-tiba seorang ibu menghampiri kalian dan menanyakan lokasi Kantor Dinas Pariwisata sambil menunjukkan sebuah denah.



Menurut Sanjaya (2008:96) “Metode inquiri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari sebuah masalah yang dipertanyakan. Pendapat Sanjaya didukung oleh Herbrank dalam Scifan dan Cif (2010:85) “Inquiri merupakan prosedur yang dapat dilakukan oleh ilmuwan yang memiliki motivasi tinggi dalam upaya memahami fenomena, dan memperjelas pemahaman.

Inquiri diartikan sebagai proses bertanya dan mencari jawaban terhadap

permasalahan yang ada, siswa dituntut untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Wina (2008:96) inquiri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Sasaran utama kegiatan pembelajaran inquiri adalah (1) keterlibatan siswa secara maksimal dalam proses kegiatan, (2) keterarahan kegiatan secara logis dan sistematis pada tujuan pembelajaran, (3) mengembangkan sikap percaya diri siswa tentang apa yang ditemukan dalam proses inquiri.

Langkah-langkah pelaksanaan inquiri Sanjaya (2008:201) menyatakan secara umum proses pembelajaran dengan menggunakan inquiri adalah (1) Orientasi, (2) Merumuskan masalah, (3) Mengajukan hipotesis, (4) Mengumpulkan data, (5) Menguji hipotesis, (6) Merumuskan kesimpulan.

## METODE

Penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan membaca cepat khususnya dalam *Kompetensi Dasar 3.2. Mendeskripsikan Tempat Atau Arah Dalam Konteks Yang Sebenarnya Sesuai Dengan Yang Tertera Dalam Denah di SMP Negeri 18 Pekanbaru*, dengan menggunakan metode pembelajaran *Inquiri*. Tempat dan waktu penelitian dilakukan di kelas VIII.4 pada SMP Negeri 18 Pekanbaru beralamat di Jalan Lili Gg. Lili 1 No. 95, Kota Pekanbaru, dilaksanakan pada bulan Agustus sampai September 2017. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII.4 sebanyak 35 orang yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 21 siswa perempuan.

Penelitian ini dilakukan bersama-sama antara peneliti dan kolaborator yaitu guru Bahasa Inggris. Dalam penelitian tindakan peneliti menggunakan Desain Model Kurt Levi, dimana konsep pokok dari penelitian terdiri dari empat siklus yaitu: Perencanaan (*Plan*); Tindakan

(Action); Pengamatan (*Obesevation*); dan Refleksi (*Reflection*).

## HASIL

### Siklus I

Pada tahap ini peneliti telah mempersiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Siklus I merupakan tahap awal dari penelitian ini yang terdiri dari pertemuan I, pertemuan II. Setelah menyampaikan tujuan pembelajaran, motivasi, dan apersepsi, guru menjelaskan tentang langkah-langkah yang akan dilakukan pada pembelajaran hari ini. Setelah itu, guru menjelaskan materi pembelajaran tentang Menyimpulkan denah. Setelah menyampaikan materi, guru membagikan LKS-1 kepada seluruh siswa. Pada awalnya siswa kebingungan dalam mengisi LKS, karena siswa belum terbiasa. Biasanya, siswa hanya mengerjakan latihan di buku latihan masing-masing dengan mencatat soal dari guru atau mengerjakan soal-soal yang ada di buku paket. Melihat hal itu, guru menjelaskan bahwa dalam mengisi LKS sesuai arahan guru yaitu berpedoman pada catatan yang siswa catat masing-masing karena dicatat itu telah dijelaskan bagaimana langkah-langkah mengerjakan soal-soal secara terstruktur.

Berdasarkan hasil pengamatan yang berpedoman pada lembar pengamatan tentang aktivitas guru (terlampir), guru banyak menghabiskan waktu pada menjelaskan apersepsi dan fase mendemonstrasikan. Pada setiap langkah menggunakan metode pembelajaran *Inquiri* dalam pembelajaran langsung belum terlaksana secara maksimal. Walaupun aktivitas guru dalam setiap langkah yang diamati oleh pengamat dapat dilakukan dengan baik tetapi peran guru masih tampak sangat dominan dalam menjelaskan bagaimana cara menuliskan pertanyaan di kartu kosong yang dibagikan. Ini karena berdasarkan pada lembar pengamatan aktivitas siswa (terlampir) yang terjadi adalah masih ada beberapa siswa yang kesulitan

untuk menjawab pertanyaannya.

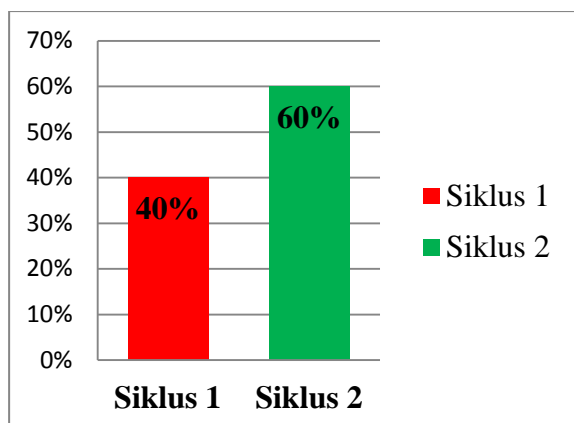
### Siklus II

Pada tahap ini, agar siklus kedua terlaksana lebih baik, peneliti berdiskusi dengan guru bidang studi Bahasa Indonesia di SMP Negeri 18 Pekanbaru untuk membahas hal-hal yang harus dilakukan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pertemuan dan materi berikutnya sebagaimana yang terdapat pada refleksi siklus I. Peneliti juga mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa RPP, LKS, tes siklus II, dan lembar aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Pembelajaran pada siklus II ini dilakukan dua kali pertemuan.

Guru menjelaskan materi denah pada model pembelajaran yang diterapkan yaitu metode pembelajaran *Inquiri*. Siswa lebih aktif dan antusias dari pada pertemuan sebelumnya. Siswa yang aktif bertanya semakin bertambah.

Setelah guru selesai menjelaskan materi, guru membagikan LKS-4 dan kertas pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat ini siswa langsung mengerjakannya dan siswa terlihat lebih tekun mengerjakan LKS. Setelah selesai mengerjakan LKS langsung mengumpulkan LKS.

Setelah pertanyaan selesai dijawab, guru memberikan latihan lanjutan kepada siswa untuk dikerjakan secara individu. Siswa langsung mengerjakan latihan lanjutan tersebut, tetapi masih ada siswa yang bekerjasama dengan teman di sampingnya. Guru mengingatkan kembali kepada siswa untuk mengerjakannya secara individu. Setelah waktu yang diberikan berakhir, guru meminta siswa untuk mengumpulkan lembar jawaban.



Gambar 1:

Hasil Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Denah Suatu Tempat Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran *Inquiri* dari siklus I sampai siklus II

## PEMBAHASAN

Pengelolaan kelas yang dilakukan dalam siklus II ini jauh lebih baik dibandingkan siklus I. Guru mampu menjelaskan dan mengorganisasikan pembelajaran aktif dengan menggunakan metode pembelajaran *Inquiri* secara lebih baik. Selain itu juga sudah memberikan motivasi kepada siswa agar lebih berperan aktif di dalam kelas. Respon siswa juga sangat baik. Siswa terlihat senang dan sangat bersemangat. Suasana kelas menjadi menyenangkan dan kondusif. Hasil siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sudah terlihat dalam setiap tahap pembelajaran serta banyak dari siswa yang sudah fokus dengan pembelajaran yang dilakukan. Proses pembelajaran di kelas berlangsung dinamis. Hal tersebut ditandai dengan kemampuan siswa dalam berdiskusi menjawab pertanyaan dan mengumpulkan jawaban ke depan kelas sehingga suasana menjadi lebih hidup.

Siswa berpartisipasi aktif dengan cara menyimpulkan materi pelajaran bersama dengan guru. Pada siklus II rata-rata persentase indikator hasil belajar siswa sudah optimal atau sudah mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan yaitu 60% karena rata-rata persentase indikator minat belajar siswa melebihi dari siklus I yaitu 40%. Berdasarkan hasil pengamatan dan diskusi yang dilakukan antara guru dengan

peneliti pada siklus II, maka secara umum upaya perbaikan yang dilakukan dapat dikatakan berhasil dan meningkat dari tiap siklus.

## SIMPULAN

Pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Inquiri* menyebabkan terjadinya perbedaan peningkatan membaca denah yang signifikan diantara siswa kelompok atas, tengah, dan bawah. Pembelajaran Bahasa Indonesia pada khususnya dapat menggunakan metode pembelajaran *Inquiri* sebagai salah satu alternatif dalam proses penyampaian pembelajaran di Sekolah.

## DAFTAR RUJUKAN

- Asep Jihad, 2008, *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta : Multi Pressindo.
- Atik, 2013. *Menemukan Ide Pokok Paragraf Menggunakan Metode Inkuiri Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Sd Swasta Erna Sanggau*. Pontianak : Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Pendidikan Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura.
- Dimiyati dan Mujiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Isjoni, 2007, *Cooperative Learning*, Bandung : alfabeta.
- Nana, Sujana, 2004, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru Algesindo.

- Ngalim Purwanto, 1988, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Karya.
- Ngalim Purwanto, 2001, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Noer, M. 2012. *Speed Reading For Beginners*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Nurdin Ibrahim, 2000, *Hubungan Tempat Tutorial Tatap Muka dengan Hasil Belajar Siswa SLTP Terbuka*, Jurnal Teknodik, Oktober.
- Peraturan Pemerintah, Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional RI.
- R E Slavin, 1994, *A Practical Gaide To Cooperative Learning*, USA : A Division Of Paramount Publishing.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sukardi, 2004, *Metodologi Peneltian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Tarigan, H.G. 2005. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta : Depertemen Pendidikan Nasional RI.